

BAB X

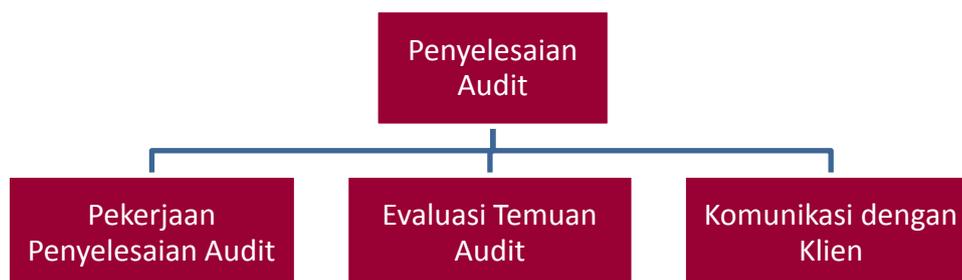
PENYELESAIAN AUDIT

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan menguasai pengetahuan tentang penyelesaian audit sehingga mampu:

1. Menjelaskan tiga kegiatan pekerjaan penyelesaian audit
2. Membedakan tipe-tipe peristiwa kemudian
3. Menjelaskan surat representasi manajemen
4. Menjelaskan prosedur analitis
5. Menjelaskan kelangsungan usaha

Setelah auditor menyelesaikan audit pada semua siklus, tahap akhir dari proses audit adalah penyelesaian hasil audit. Kegiatan utama proses penyelesaian audit meliputi mengkompilasi keseluruhan hasil audit dan melakukan evaluasi atas peristiwa ekonomi setelah tanggal neraca yang berpengaruh signifikan terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan atau yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan ke depan. Peristiwa-peristiwa ekonomi yang signifikan tersebut harus dimasukkan dalam laporan hasil audit, untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai rujukan utama keputusan bisnis pengguna laporan keuangan.



10.1 PEKERJAAN PENYELESAIAN AUDIT

Tiga kegiatan utama dalam pekerjaan penyelesaian audit meliputi 1) menyempurnakan pekerjaan lapangan, 2) melakukan evaluasi atas temuan hasil audit, dan 3) melakukan komunikasi tertulis dengan klien. Rincian masing-masing kegiatan tersebut sebagai berikut:

| Kegiatan | Rincian Kegiatan |
|---|---|
| Menyempurnakan pekerjaan lapangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Reviu peristiwa kemudian. 2. Reviu notulen rapat komisaris dan manajemen 3. Reviu persmasalahan hukum, klaim pihak ketiga, dan asesmen akuntansi (LCA – Litigation, Claim, and Assessment) 4. Surat representasi manajemen (<i>representation letter</i>), untuk mendukung bukti-bukti audit tertentu yang memerlukan validasi serta jaminan keandalan informasi dari manajemen secara langsung. 5. Posedur analitis |
| Melakukan evaluasi temuan audit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur materialitas salah saji dan risiko audit berdasarkan hasil temuan audit. 2. Reviu teknis penyajian laporan keuangan. 3. Merumuskan opini auditor dan draft laporan auditor. 4. Reviu akhir dan penyempurnaan kertas kerja audit. |
| Melakukan komunikasi tertulis dengan klien | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi tentang pengendalian interen. Bertujuan untuk melaporkan temuan kelemahan SPI serta pengaruhnya terhadap kinerja operasional klien, baik yang bersifat ringan atau bersifat kelemahan material (<i>material weaknesses</i>). 2. Komunikasi tertulis tentang pelaksanaan audit. Bertujuan untuk melaporkan hambatan selama proses audit serta berbagai usulan untuk mengatasinya. |

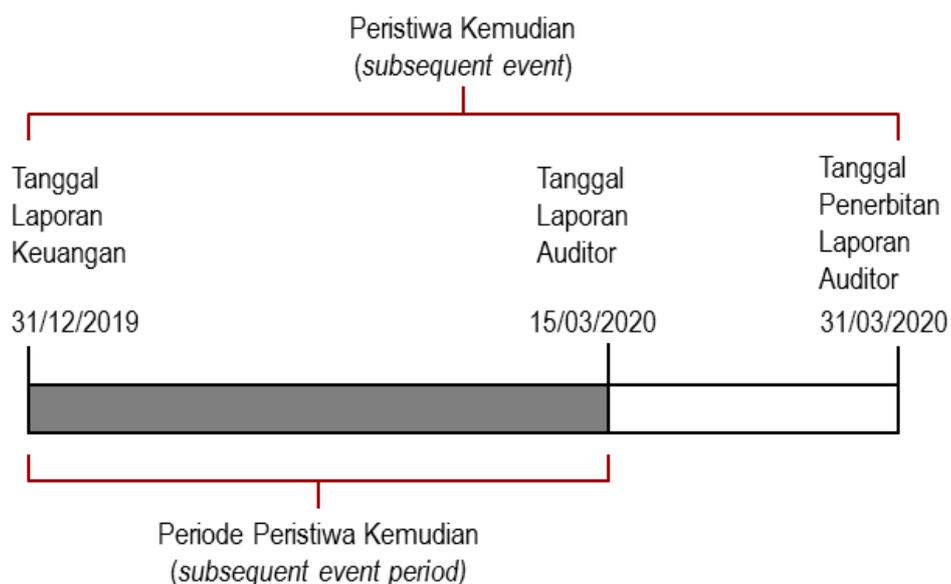
10.1.1 Reviu Peristiwa Kemudian (Subsequent Events)

Salah satu tugas auditor saat penyelesaian audit adalah melakukan telaah atas peristiwa kemudian. Menurut Standar Audit (SA) 560, peristiwa kemudian adalah peristiwa yang terjadi diantara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor, dan fakta yang diketahui auditor setelah tanggal laporan auditor. Berikut ini pengertian tanggal-tanggal penting dalam peristiwa kemudian:

| Tanggal | Keterangan |
|---------------------------------|---|
| Tanggal laporan keuangan | tanggal akhir dari periode terakhir yang dicakup oleh laporan keuangan. |

| | |
|---|--|
| Tanggal laporan auditor | tanggal yang dicantumkan oleh auditor dalam laporan audit sesuai ketentuan dalam SA 700 yaitu tanggal terakhir pekerjaan lapangan telah selesai dilaksanakan |
| Tanggal penerbitan laporan auditor | tanggal tersedianya laporan auditor dan laporan keuangan auditan (laporan keuangan yang telah diaudit) untuk pihak ketiga |

Perhatikan ilustrasi gambar di bawah ini untuk membedakan antara tanggal laporan keuangan, tanggal laporan auditor dan tanggal penerbitan laporan auditor



Tanggungjawab auditor terletak pada peristiwa yang terjadi pada periode peristiwa kemudian (*subsequent event period*) yaitu dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor.

Tipe Peristiwa Kemudian

Dua tipe peristiwa kemudian yang terjadi pada **periode peristiwa kemudian** adalah:

1. Peristiwa kemudian yang **berhubungan dengan estimasi akuntansi** pada tanggal laporan keuangan. Peristiwa kemudian ini memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan dan memerlukan usulan penyesuaian terhadap angka yang tersaji dalam laporan keuangan, bahkan mungkin memerlukan tambahan pengungkapan. Contoh peristiwa jenis ini adalah:
 - a. realisasi atas estimasi biaya garansi dan utang garansi
 - b. realisasi atas estimasi biaya hadiah dan utang hadiah
 - c. pelunasan kembali piutang yang telah dihapus
 - d. realisasi atas estimasi biaya perkara pengadilan
 - e. realisasi biaya/utang bersyarat yang lain.

Contoh:

Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 tersaji utang garansi Rp100.000.000,00, sampai dengan akhir masa garansi, tanggal 10 Februari 2020 ternyata jumlah realisasi biaya garansi hanya Rp80.000.000,00.

Perhatikan bahwa realisasi biaya garansi terjadi pada periode peristiwa kemudian (*subsequent event period*) dan kondisi yang mendasari relisasi biaya garansi tanggal 10 Februari 2020 telah ada pada tanggal neraca.

Atas peristiwa ini, auditor mengusulkan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

| | Debit | Kredit |
|---------------|--------------|---------------|
| Utang Garansi | 20.000.000 | |
| Biaya Garansi | | 20.000.000 |

2. Peristiwa kemudian yang **tidak berhubungan dengan estimasi akuntansi** pada tanggal laporan keuangan tetapi diperkirakan mempengaruhi kinerja operasional perusahaan ke depan. Peristiwa kemudian ini tidak memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan dan tidak memerlukan penyesuaian laporan keuangan, tetapi memerlukan pengungkapan terhadap laporan keuangan dalam bentuk deskripsi tentang peristiwa kemudian serta dampaknya terhadap kinerja operasional perusahaan. Contoh peristiwa ini antara lain:
- kebijakan pengembangan bisnis
 - kebijakan penghentian divisi atau produk tertentu
 - kebijakan penutupan kantor cabang perusahaan
 - bencana alam, seperti banjir atau kebakaran.
 - Penerbitan obligasi atau sekuritas

Contoh:

Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 tersaji Modal Saham Rp100.000.000,00, misalnya tanggal 10 Februari 2020 klien menerbitkan saham baru Rp80.000.000,00. Tanggal laporan audit adalah 15 Februari 2020. Bagaimanakah perlakuan audit atas transaksi penerbitan saham baru?

Perhatikan bahwa tanggal 10 Februari 2020 terdapat pada periode peristiwa kemudian (*subsequent event period*). Auditor tidak perlu mengusulkan penyesuaian. Angka Modal Saham per 31 Desember 2019 tetap disajikan Rp100.000.000,00 karena penerbitan modal saham baru terjadi tanggal 10 Februari. Saham baru tersebut akan disajikan pada laporan posisi keuangan tahun berikutnya. Namun, untuk memberikan informasi yang cukup kepada pembaca laporan keuangan, pada penyajian dan pengungkapan disajikan transaksi penerbitan saham baru tersebut dalam catatan kaki atau informasi penjelas lainnya.

Apabila dibuat ringkasan maka tipe peristiwa kemudian dapat dilihat pada gambar di bawah:

| Tipe | Kondisi | Pengertian | Perlakuan |
|----------------|---------------------------------------|---|--|
| Tipe I | Kondisi telah ada pada tanggal neraca | Berhubungan dengan estimasi akuntansi pada tanggal laporan keuangan | Memerlukan penyesuaian |
| Tipe II | Kondisi tidak ada pada tanggal neraca | Tidak berhubungan dengan estimasi akuntansi pada tanggal laporan keuangan | Tidak memerlukan penyesuaian, namun perlu pengungkapan |

Peristiwa Kemudian Setelah Akhir Pekerjaan Lapangan

Apabila peristiwa kemudian terjadi setelah tanggal berakhirnya pekerjaan lapangan tetapi sebelum penerbitan laporan audit, dan berpengaruh material terhadap laporan keuangan atau berpengaruh material terhadap operasional perusahaan di masa depan, maka peristiwa kemudian tersebut dapat diakomodasi dalam laporan keuangan dengan memberi tanggal khusus, disebut dengan tanggal ganda (*dual dating*).

Misalnya peristiwa kemudian terjadi pada tanggal 20/3/2020, seperti ilustrasi di atas, maka peristiwa kemudian tersebut dilaporkan khusus dengan tanggal sesuai dengan tanggal terjadinya peristiwa kemudian, disebut dengan tanggal ganda (*dual dating*).

Jika tanggal laporan audit digeser ke tanggal 20/3/20, maka auditor bertanggungjawab terhadap seluruh peristiwa yang terjadi antara tanggal 15/3/20 sampai dengan 20/3/20. Auditor hanya bertanggungjawab terhadap peristiwa kemudian yang dilaporkan secara khusus melalui tanggal ganda tersebut.

Pemberian tanggal ganda dalam laporan audit adalah sebagai berikut:

| |
|--|
| <p>Tanda tangan partner</p> <p><u>Nama Partner</u></p> <p>15 Maret 2020</p> <p>Kecuali untuk peristiwa kemudian yang kami temukan pada tanggal 20 Maret 2020, yang kami ungkap pada catatan laporan keuangan nomor xxx.</p> |
|--|

10.1.2 Reviu Notulen Rapat Komisaris dan Manajemen

Tujuan reviu notulen rapat komisaris dan manajemen adalah untuk:

1. Mencermati kemungkinan adanya kebijakan-kebijakan penting yang diperkirakan berpengaruh material terhadap operasional perusahaan di masa depan, serta belum

diungkapkan secara penuh dalam laporan keuangan. Kebijakan-kebijakan penting tersebut misalnya tentang:

- a. rencana pembukaan sejumlah cabang perusahaan
 - b. rencana ekspansi bisnis ke luar negeri
 - c. rencana penghentian produk tertentu yang selama ini diproduksi oleh perusahaan
 - d. rencana penutupan kantor cabang perusahaan
 - e. rencana penjadwalan ulang pelunasan utang jangka panjang, dan seterusnya
2. Memperoleh temuan penting untuk diungkap dalam laporan keuangan, agar pengguna laporan keuangan bisa membuat perencanaan dan keputusan investasi atau kredit dengan tepat.

10.1.3 Melakukan Reviu Lca (Litigation, Claim, And Assessment)

LCA (*Litigation, Claim, and Assessment*) adalah permasalahan hukum (*litigation*), tuntutan pihak ketiga yang belum masuk ke ranah hukum (*claim*), dan pengukuran nilai tuntutan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (*assessment*). Reviu LCA bertujuan menemukan permasalahan LCA yang belum diungkap secara penuh dalam laporan keuangan, dan oleh karenanya auditor perlu membuat usulan tambahan pengungkapan terhadap laporan keuangan.

Mengingat auditor bukan ahli hukum, maka audit atas persoalan LCA dilakukan melalui:

1. Wawancara tertulis dengan pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap LCA,
2. Membuat surat konfirmasi LCA (*letter of audit inquiry*) ke kuasa hukum klien, dan
3. Jika diperlukan meminta manajemen untuk membuat surat pernyataan manajemen tentang status LCA (*representation letter*).

10.1.4 Surat Representasi Manajemen (Representation Letter)

Surat representasi manajemen (*representation letter*), adalah surat pernyataan tertulis dari manajemen yang diminta oleh auditor untuk memperkuat bukti audit yang telah diperoleh auditor.

| | |
|---|---|
| <p>Fungsi Surat Representasi Manajemen</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengkonfirmasi pernyataan lisan manajemen. 2. Untuk mendokumentasikan pernyataan manajemen. 3. Untuk mengurangi potensi salah faham tentang pernyataan manajemen. |
| <p>Isi Surat Representasi Manajemen</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan tentang tanggungjawab manajemen terhadap laporan keuangan. 2. Pernyataan tentang kelengkapan informasi dan bukti yang diserahkan kepada auditor. 3. Penjelasan tentang masalah pengakuan pendapatan, estimasi |

| | |
|--|--|
| | akuntansi, dan pengungkapan. 4. Penjelasan tentang peristiwa kemudian (subsequent events). |
| Pengaruh Surat Representasi Manajemen | Penolakan manajemen untuk membuat surat representasi manajemen dapat mempengaruhi opini auditor atas asersi manajemen, mulai dari opini wajar dengan pengecualian hingga menolak untuk memberikan opini, tergantung pada pengaruh surat representasi manajemen terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. |

10.1.5 Prosedur Analitis

Sesuai Standar Audit (SA) 520 paragraf 6, auditor wajib merancang dan melaksanakan prosedur analitis mendekati akhir audit. Prosedur tersebut membantu auditor ketika membentuk kesimpulan keseluruhan tentang apakah laporan keuangan klien telah disajikan konsisten dengan pemahaman auditor atas entitas.

Dalam tahap penyelesaian audit, prosedur analitis ditujukan untuk mereview kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, untuk memastikan ada tidaknya asersi manajemen dalam laporan keuangan yang tidak lazim, memastikan adanya asersi yang tidak sesuai harapan auditor dan memberikan informasi adanya risiko kesalahan penyajian yang tidak disadari auditor selama melaksanakan audit.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil prosedur analitis dimaksudkan untuk menguatkan kesimpulan yang telah dibuat selama audiot laporan keuangan.

10.2 EVALUASI TEMUAN AUDIT

Tujuan Evaluasi Temuan Audit

1. Menentukan jenis opini auditor yang akan dikeluarkan (wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau menolak memberikan pendapat).
2. Menentukan kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar audit, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau ISA (*the International Standards on Auditing*).

Prosedur Evaluasi Temuan Audit

1. Membuat asesmen final materialitas dan risiko audit.
2. Melakukan asesmen tentang kelangsungan hidup perusahaan.
3. Melakukan review terhadap ketepatan pelaporan elemen-elemen dalam laporan keuangan.
4. Merumuskan opini auditor.
5. Membuat draft laporan auditor.
6. Melakukan review akhir atas kertas kerja audit.

Asesmen Final Materialitas Salah Saji

Asesmen final materialitas salah saji ditujukan untuk menentukan kewajaran asersi manajemen atau kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, setelah mempertimbangkan berbagai temuan selama proses audit. Asesmen final materialitas didasarkan tiga hal sebagai berikut:

1. Salah saji yang teridentifikasi pada pengujian substantif.
2. Prediksi potensi salah saji berdasarkan pengujian sampel.
3. Prediksi salah saji berdasarkan pengujian analitis.

Kombinasi dari ketiga komponen tersebut diatas, yang terjadi pada setiap akun yang diaudit, disebut dengan potensi salah saji (*likely misstatement*), dan untuk seluruh akun disebut total potensi salah saji (*aggregate likely misstatement*).

Evaluasi Kelangsungan Hidup Perusahaan

Sesuai Standar Audit (SA) 570, auditor memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial atas kelangsungan hidup perusahaan (*substantial doubt about the going concern*) maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan hasil audit.

Menurut SA 570 par 19, apabila pengungkapan yang memadai telah dicantumkan maka auditor harus memberikan opini tanpa modifikasi dan mencantumkan paragraf penekanan suatu hal untuk a) menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan klien mempertahankan kelangsungan usahanya, dan b) mengarahkan pada catatan laporan keuangan yang menjadi rujukan keraguan kelangsungan usaha.

Berikut ini contoh-contoh kondisi yang dapat menimbulkan keraguan auditor tentang kelangsungan usaha klien:

1. Arus kas operasi yang negatif
2. Kerugian operasi yang substansial atau penurunan nilai aset untuk menghasilkan arus kas secara signifikan
3. Dividen yang telah lama terutang
4. Tidak mampu melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo
5. Tidak mampu mematuhi persyaratan perjanjian pinjaman
6. Tidak mampu memperoleh pendanaan untuk pengembangan produk yang esensial bagi klien
7. Adanya intensi manajemen untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasi
8. Hilangnya pasar utama klien, pelanggan utama, hilangnya hak waralaba, lisensi atau pemasok utama
9. Kesulitan tenaga kerja
10. Kekurangan penyediaan bahan baku

Menurut SA 570, apabila terdapat keraguan atas kelangsungan usaha dan klien membuat penilaian yang tepat tentang kelangsungan usaha maka auditor dapat memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penekanan pada Suatu Hal. Namun apabila klien menggunakan asumsi penilaian yang tidak tepat atas kelangsungan usaha maka auditor dapat memberi opini Tidak Wajar. Berikut ini perbedaan asumsi dan opini secara ringkas:

| No | Evaluasi Atas Asumsi | Kesimpulan | Opini |
|----|----------------------|---|--|
| 1 | Tepat | Terdapat keraguan atas kelangsungan usaha | Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penekanan suatu Hal |
| 2 | Tidak Tepat | Terdapat keraguan atas kelangsungan usaha | Tidak Wajar |

10.2.1 Reviu Teknis Penyajian Laporan Keuangan

Reviu teknis ketepatan penyajian laporan keuangan mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar periksa (*checklists*) detil tentang hal-hal penting dalam penyajian laporan keuangan.
2. Mencocokkan laporan keuangan per audit dengan komponen laporan keuangan yang tertulis dalam *checklists* laporan keuangan. *Checklists* mencakup bentuk dan isi dari laporan keuangan, termasuk pengungkapan atas laporan keuangan.
3. *Checklists* yang sudah diisi dan temuan hasil reviu harus dimasukkan ke dalam kertas kerja audit.

10.2.2 Opini Auditor Dan Laporan Auditor

Opini auditor dan draft laporan audit dibuat untuk dua hal sebagai berikut:

1. Opini auditor dan draft laporan auditor atas laporan keuangan.
2. Opini auditor dan draft laporan auditor atas Sistem Pengendalian Internal laporan keuangan (untuk perusahaan publik).

Jika terdapat kelemahan material/*material weaknesses* dalam Sistem Pengendalian Internal, auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) atas sistem pengendalian interen.

10.2.3 Reviu Akhir Kertas Kerja

Reviu akhir kertas kerja dilakukan oleh manajer audit dan partner KAP, dengan cakupan reviu sebagai berikut:

| Pihak | Tugas |
|---------------------------------------|---|
| Manajer | melakukan reviu kertas kerja yang dibuat oleh senior auditor, termasuk mereviu beberapa atau seluruh kertas kerja yang telah direviu oleh senior auditor. |
| Partner penanggungjawab audit. | Melakukan reviu kertas kerja yang dibuat oleh manajer, dan mereviu kertas kerja lain secara selektif. |

Tujuan Reviu Kertas Kerja oleh Partner KAP

1. Menguji ketepatan dan kelengkapan kertas kerja.
2. Menguji ketepatan pertimbangan profesional pembuat kertas kerja.
3. Menguji kesesuaian pelaksanaan audit dengan kesepakatan audit yang tertulis dalam surat penugasan audit.
4. Menguji ketepatan penyelesaian seluruh pertanyaan penting tentang akuntansi, audit, dan pelaporan keuangan, yang timbul di sepanjang proses audit.
5. Menguji kesesuaian pendapat auditor dengan kertas kerja yang mendukungnya.
6. Menguji kesesuaian pelaksanaan audit dengan SPAP dan kebijakan kontrol kualitas KAP.

Sejumlah KAP mensyaratkan reviu kertas kerja oleh partner yang tidak terlibat di dalam proses audit, yang dikenal dengan **an independent “cold” (or second) review.**

10.3 KOMUNIKASI DENGAN KLIEN

Komunikasi tertulis auditor kepada manajemen disebut dengan *management letter* atau surat kepada manajemen, yang berfungsi untuk melaporkan berbagai hal yang penting agar diketahui oleh manajemen, atau yang disebut dengan *reportable conditions*. Tujuan komunikasi adalah untuk memberikan informasi tentang berbagai hal yang dipandang penting untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses bisnis.

Materi komunikasi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan audit serta alternatif solusinya.
2. Kecukupan dan efektifitas Sistem Pengendalian Internal, mencakup:
 - a. Kelemahan signifikan (*significant deficiency*), adalah permasalahan SPI bisa mengganggu kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan bisa mencakup (1) ketepatan waktu, (2) relevansi informasi, (3) tingkat potensi kesalahan dan kecurangan (*error and fraud*), (4) kemudahan akses, serta (5) daya uji atau kemudahan untuk diuji.

- b. Kelemahan material (*material weaknesses*), adalah kelemahan pada SPI tertentu atau pada SPI secara keseluruhan, yang mengakibatkan salah saji material pada laporan tahunan atau laporan interim tidak bisa dicegah atau dideteksi oleh SPI dengan segera.

Latihan Soal Esai

1. Jelaskan pengertian peristiwa kemudian dan periode peristiwa kemudian
2. Jelaskan dua tipe peristiwa kemudian dan tentukan perbedaan keduanya
3. Jelaskan tanggungjawab auditor terhadap kelangsungan usaha (going concern)
4. Jelaskan pengertian dan fungsi management letter

Latihan Soal Pilihan Ganda

1. Periode peristiwa kemudian adalah:
 - A. peristiwa yang terjadi diantara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor, dan fakta yang diketahui auditor setelah tanggal laporan auditor
 - B. peristiwa yang terjadi diantara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor
 - C. peristiwa dan fakta yang terjadi diantara tanggal laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan auditor
 - D. peristiwa dan fakta yang terjadi diantara tanggal laporan audit dan tanggal penerbitan laporan auditor
2. Tanggal yang dicantumkan auditor di laporan audit adalah
 - A. tanggal penerbitan laporan keuangan
 - B. tanggal pengesahan laporan keuangan
 - C. tanggal terakhir pekerjaan lapangan
 - D. sama dengan tanggal laporan keuangan
3. Tanggungjawab auditor terkait peristiwa kemudian adalah memperoleh bukti peristiwa yang terjadi diantara:
 - A. Tanggal laporan audit hingga tanggal penerbitan laporan auditor
 - B. Tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor
 - C. Tanggal laporan keuangan hingga tanggal penerbitan laporan auditor
 - D. Tanggal terakhir pekerjaan lapangan hingga tanggal laporan audit
4. Berikut ini karakteristik peristiwa kemudian yang tidak memerlukan usulan penyesuaian atas laporan keuangan, KECUALI
 - A. tidak berkaitan dengan estimasi akuntansi pada tanggal neraca
 - B. memerlukan pengungkapan terhadap laporan keuangan
 - C. kondisi yang mendasari peristiwa kemudian tidak ada pada tanggal neraca
 - D. terjadi setelah periode peristiwa kemudian

5. Berikut ini keadaan auditor dapat memberi tanggal ganda (*dual dating*) untuk peristiwa kemudian yang material dan berpengaruh terhadap perusahaan di masa depan:
 - A. peristiwa kemudian terjadi sebelum tanggal berakhirnya pekerjaan lapangan
 - B. peristiwa kemudian terjadi antara tanggal berakhirnya pekerjaan lapangan hingga tanggal penerbitan laporan audit
 - C. peristiwa kemudian terjadi setelah tanggal penerbitan laporan audit
 - D. peristiwa kemudian terjadi antara tanggal laporan keuangan hingga berakhirnya pekerjaan lapangan

6. Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 tersaji Modal Saham Rp100.000.000,00, misalnya tanggal 10 Februari 2020 klien menerbitkan saham baru Rp80.000.000,00. Tanggal laporan audit adalah 15 Februari 2020. Bagaimanakah perlakuan audit atas transaksi penerbitan saham baru?
 - A. Mengubah angka laporan keuangan
 - B. Menyajikan pengungkapan di catatan atas laporan keuangan
 - C. Melakukan prosedur audit tambahan untuk penerbitan saham baru
 - D. Meminta manajemen mengubah angka Modal Saham di laporan keuangan

7. Pada tahap penyelesaian audit, tentukan pernyataan yang benar diantara berbagai pernyataan berikut ini:
 - A. Auditor wajib merancang dan melaksanakan prosedur analitis
 - B. Auditor tidak wajib melaksanakan prosedur analitis
 - C. Melaksanakan prosedur analitis merupakan pilihan keputusan auditor
 - D. Auditor melaksanakan prosedur analitis apabila auditor memandang perlu untuk dilakukan

8. Berikut ini tujuan prosedur analitis pada tahap penyelesaian audit, KECUALI:
 - A. untuk mereview kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan
 - B. untuk memastikan ada tidaknya angka-angka dalam laporan keuangan yang tidak lazim bagi auditor
 - C. untuk memastikan ada tidaknya asersi yang tidak sesuai harapan auditor
 - D. untuk membantu melakukan penekanan audit

9. Pilih yang bukan karakteristik surat representasi manajemen (*representation letter*):
 - A. pernyataan tertulis manajemen
 - B. diminta oleh auditor
 - C. bertujuan untuk memperkuat bukti audit yang telah diperoleh auditor
 - D. surat diterbitkan oleh auditor

10. Tujuan revidu notulen rapat komisaris dan manajemen adalah untuk:mencermati kemungkinan adanya:
 - A. kebijakan-kebijakan penting yang telah di lakukan klien di masa depan

- B. kebijakan-kebijakan penting yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional klien di masa depan
 - C. kebijakan-kebijakan penting yang berpengaruh terhadap kegiatan auditor di masa depan
 - D. kebijakan-kebijakan auditor yang berpengaruh terhadap klien di masa depan
11. Berikut ini dapat menjadi indikasi klien tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha, KECUALI:
- A. Dividen yang telah lama terutang
 - B. Tidak mampu melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo
 - C. Pengembangan produk esensial oleh klien
 - D. Tidak mampu memperoleh pendanaan untuk pengembangan produk yang esensial bagi klien
12. Berikut ini tugas partner penanggungjawab audit dalam melakukan reviu kertas kerja, KECUALI:
- A. Menguji kesesuaian pelaksanaan audit dengan kesepakatan audit yang tertulis dalam surat penugasan audit.
 - B. Menguji kesesuaian pendapat auditor dengan kertas kerja yang mendukungnya.
 - C. Menguji kesesuaian pelaksanaan audit dengan SPAP dan kebijakan kontrol kualitas KAP
 - D. Membuat kertas kerja secara lengkap
13. Agar dapat melakukan reviu teknis ketepatan penyajian laporan keuangan, auditor menyiapkan:
- A. checklists
 - B. representaton letter
 - C. management letter
 - D. reportable conditions
14. Auditor akan menyampaikan kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal kepada klien melalui:
- A. checklists
 - B. representaton letter
 - C. management letter
 - D. laporan auditor